



Peningkatan Motivasi Belajar Santri pada Program Pembelajaran Al-Qur'an

Nurrahmaniah

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: dosen02814@unpam.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-08 Keywords: <i>Tahfidz Learning;</i> <i>Learning Motivation;</i> <i>Adab Hamalatil Qur'an.</i>	The Tahfidz Al-Qur'an program at Al-Mubarak Islamic Boarding School in Pajo, West Nusa Tenggara, not only emphasizes the amount of memorization and tajweed but also equips students with material from <i>Adab Hamalatil Qur'an</i> by Imam An-Nawawi, which teaches respect for the Qur'an. This learning takes place every Saturday to strengthen both the students' memorization and their understanding of the Qur'an. The success of the program relies on effective time management, a conducive learning environment, and the competence of the teachers (Ustadz/Ustadzah) in Tahfidz, Tahsin, and understanding various levels of memorization. This study uses a qualitative approach with a case study method to examine the program in depth through three phases: planning, implementation, and evaluation. The results from observations, interviews, and documentation indicate that the program is running quite well, but improvements are needed to achieve optimal outcomes, considering both supporting and inhibiting factors affecting students' motivation to learn the Qur'an.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-08 Kata kunci: <i>Pembelajaran Tahfidz;</i> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Adab Hamalatil Qur'an;</i>	Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo, NTB, tidak hanya menekankan pada jumlah hafalan dan tajwid, tetapi juga membekali santri dengan materi dari kitab <i>Adab Hamalatil Qur'an</i> karya Imam An-Nawawi, yang mengajarkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran ini dilakukan setiap hari Sabtu untuk memperkuat hafalan dan pemahaman santri. Keberhasilan program bergantung pada manajemen waktu yang baik, lingkungan yang kondusif, serta kompetensi Ustadz/Ustadzah dalam bidang Tahfidz, Tahsin, dan pemahaman tingkat hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam program ini melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan sudah cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan guna mencapai hasil yang optimal, dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar santri.

I. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat jibril, diriwayatkan dengan mutawattir, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah dan hal-hal yang terkandung di dalamnya (ajaran, cerita, dan lain-lainnya) tidak akan ditolak kebenarannya. (Hafizh, 2010). Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang menjadi bahasa kesatuan untuk umat Islam. Sehingga amat mudah diketahui jika Al-Qur'an ditambah isinya, atau dikurangi atau diubah. Walaupun itu satu harakat pun akan mudah diketahui. Bahasa Arab dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya akan dengan mudah mengetahui perubahan yang ada dalam al-Qur'an (Fauzi, 2019), sehingga sangat sulit bagi musuh Islam untuk merusak isi Al-Qur'an. Sebagai kitab suci Islam yang dianggap sebagai wahyu langsung

dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Quran merupakan pijakan utama dalam ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Dalam Islam, memahami, menghafal, dan menjaga Al-Quran adalah salah satu tugas penting dalam pendidikan agama. Praktik tahfidz Quran, yang mencakup pembelajaran, penghafalan, dan pemeliharaan Al-Quran, telah menjadi inti pendidikan Islam selama berabad-abad. Sejak awal sejarah Islam, para ulama, guru, dan penghafal Al-Quran telah berperan penting dalam meneruskan tradisi ini dan melestarikan Al-Quran dengan tekun. (Hamid, 2022)

Al-Qur'an memiliki melodi indah yang mampu menawan hati dan telinga si pendengar serta menjadikannya kokoh dalam hati nurani manusia dengan petunjuknya. Ketika pikiran manusia mencari bimbingan atau petunjuk melalui al-Qur'an iscaya dia akan menjadi cahaya yang menerangi manusia untuk menemukan rahasia

kehidupan dan alam semesta, membimbingnya untuk menemukan Allah melalui pengetahuan yang diperoleh kemudian meyakinkannya (Ahmad, 2018). Allah akan memberikan pahala yang besar dan berlipat ganda untuk mereka yang membaca Al-Qur'an. sebab membaca Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah. Bukan hanya itu, Allah juga memberikan pahala untuk mereka yang menghafal Al-Qur'an, dan mempelajari bahkan mengamalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk kecintaan dan merupakan wujud pemeliharaan terhadap Al-Qur'an. Sebab suatu saat nanti, Al-Qur'an akan lenyap dari muka bumi. Salah satu Sabda Nabi ialah mereka yang menghafal Al-Quran berhak mendapatkan syafa'at di hari akhirat. Sabdanya yang lain "Bacalah Al- Quran, sesungguhnya Al-qura'an akan datang pada hari kemudian untuk memberi pertolongan pada yang membacanya, menghafal, dan mengamalkan isinya". Hal ini dapat menjadi motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an. (Rasyid, 2021)

Saat ini telah banyak orang-orang yang berusaha menghafal Al-Qur'an, dari kalangan anak-anak hingga orang-orang dewasa, telah banyak yang berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan Lembaga-lembaga tahfidz Al-Qur'an sudah mulai bertambah, mereka berlomba menghafalkan Al-Qur'an. Orang-orang yang hafal Al-Qur'an itu orang yang istimewa, mulia, selalu dipenuhi kebaikan, dan nanti pada hari kiamat akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di surga sesuai dengan jumlah kalimat yang dibaca dan dihafalkannya (Yusuf, 2009). Mereka akan selalu dihormati di Tengah-tengah masyarakat. Orang yang menghafal Al-Qur'an tidak terbatas pada orang yang mampu berbahasa Arab, tidak terbatas pada orang dewasa Penghafal Al- Qur'an tidak terbatas pada bangsa tertentu atau kelompok tertentu. Al-Qur'an mampu dihafal oleh orang yang tidak memahami bahasa Arab, bahkan banyak anak-anak yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an. (Jannah, 2023)

Menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus untuk menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan kebanyakan orang. Seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur'an harus meluangkan waktu khusus, mengerahkan kemampuan dan keseriusannya, karena menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Hal ini dikarenakan

banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal al-Qur'an

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan manusia dan sosial. Selanjutnya peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. (Cresswel, 2016) Hal ini sesuai dengan penelitian tentang pengembangan manajemen Pendidikan tahfidz al-Qur'an, karena akan meneliti manusia serta interaksi sosial dalam lembaga tersebut yang digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian (Sugiyono, 2013). Setelah melakukan penelitian maka akan didapat data- data secara tekstual, data tersebut diolah untuk memahami fenomena. (Moleong, 2016) yang terjadi pada suatu lokasi atau lembaga yang dilakukan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pondok pesantren Al-Mubarak Pajo NTB sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk mendidik putra-putri bangsa dengan sebaik-baiknya bertekad untuk tampil sebagai pondok yang memiliki kualifikasi standar nasional yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif maupun kompetitif. Sebagai langkah awal untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik di bidang keagamaan serta wawasan keislaman terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an, maka pondok pesantren Al- Mubarak membuka program kelas tahfizh dengan berbagai Pendidikan formal. Menindaklanjuti pernyataan diatas, sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data hasil penelitian mengenai Peningkatan Program Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al- Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo NTB Yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Motivasi belajar santri pada Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo-NTB

Bisa membaca Al-Qur'an itu keutamaan, bisa menghafal Al-Qur'an adalah lebih utama, bisa memahami Al-Qur'an itu adalah

kewajiban dan paham ditambah hafal itu jauh lebih afdhal. Setidaknya itu yang harus kita renungkan sama-sama sebagai seorang muslim sejati. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan setiap muslim. Ia tidak akan bisa menerapkan Islam secara baik tanpa interaksi yang kuat dengan Al-Qur'an sebagaimana para generasi sahabat dan salaf shaleh dahulu lakukan.

Menghafal serta meningkatkannya bukanlah perkara yang mudah, apalagi dengan tuntutan aktivitas yang dilakukan. Seperti menyambi hafalan dengan sekolah formal, tidak semua individu mampu dan mau menjalani hal tersebut, hanya orang-orang yang mempunyai tekad dan keteguhan hati yang kuat. Seiring berjalannya waktu pastinya akan banyak sekali hambatan serta rintangan yang di alami, oleh karena itu diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam maupun dari luar diri individu tersebut agar hafalan Al-Qur'an santri bisa tetap istiqomah serta meningkat.

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan santri lainnya dalam menghafal. Ada yang cepat ada pula yang lambat. Cepat atau lambatnya seseorang bukan hanya tergantung pada faktor kecerdasan, karena di dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah kecerdasan yang menjadi faktor utama, melainkan pada niat seorang santri yang paling berpengaruh. Secerdas apapun seseorang jika niatnya tidak kuat ia bisa jadi akan gagal di tengah jalan, karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar urusan melafalkan kalam biasa. Kalam yang dihafalkan adalah kalam suci Allah, sehingga butuh ketulusan niat dan kebersihan hati dalam menghafalkannya.

Sementara itu, jika kita pelajari lebih dalam para pelajar saat ini sering dikaitkan dengan aktivitas belajar ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi-teknologi modern saja. Oleh karenanya, di sekitar kita masih nampak sangat langka seorang pelajar atau guru di pendidikan formal yang khusus menggeluti ilmu-ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya. Padahal jikalau kita mau berkaca pada sejarah kejayaan Islam pada abad pertengahan, kita akan banyak menemukan para ilmuwan-ilmuwan dan tokoh-tokoh muslim yang ahli dalam bidang ilmu sains dan teknologi dan mereka rata-rata telah hafal serta menguasai ilmu Al-Qur'an. Diantara para ilmuwan muslim tersebut adalah Ibnu Rusyd,

Ibnu Sina, al-Ghazali, Ar-Razi dan lain sebagainya. Mereka adalah sosok ilmuwan yang komplit menguasai segala macam ilmu dengan keahlian masing-masing, seperti contoh ahli dalam rumus-rumus fisika, kimia, dan astronomi. Selain itu mereka juga menguasai ilmu-ilmu agama seperti ilmu tafsir, hadis, dan fiqh secara mendalam. Menurut sejarah, pada masa itu memang terdapat tradisi yang kuat bahwasannya menghafal dan memahami ilmu-ilmu al-Qur'an adalah harga mati yang tidak boleh ditawar lagi sebelum mereka beranjak untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Menghafal serta meningkatkannya bukanlah perkara yang mudah, apalagi dengan tuntutan aktivitas yang dilakukan. Seperti menyambi hafalan dengan sekolah, tidak semua individu mampu dan mau menjalani hal tersebut, hanya orang-orang yang mempunyai tekad dan keteguhan hati yang kuat. Seiring berjalannya waktu pastinya akan banyak sekali hambatan serta rintangan yang di alami, oleh karena itu diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam maupun dari luar diri individu tersebut agar hafalan Al-Qur'an santri bisa tetap istiqomah serta meningkat.

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan santri lainnya dalam menghafal. Ada yang cepat ada pula yang lambat. Cepat atau lambatnya seseorang bukan hanya tergantung pada faktor kecerdasan, karena di dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah kecerdasan yang menjadi faktor utama, melainkan pada niat seorang santri yang paling berpengaruh. Secerdas apapun seseorang jika niatnya tidak kuat ia bisa jadi akan gagal di tengah jalan, karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar urusan melafalkan kalam biasa. Kalam yang dihafalkan adalah kalam suci Allah, sehingga butuh ketulusan niat dan kebersihan hati dalam menghafalkannya. Begitu juga dalam kondisi sibuk, Sesibuk apapun seseorang jika ia sudah mempunyai niat untuk menghafalkan Al-Qur'an Allah SWT pasti akan memberikan kemudahan jalan padanya, merangkulnya dalam naungan agar selalu istiqomah dalam cita-citanya yang sungguh mulia. Seperti halnya santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo NTB, terbagi waktu denggan sekolah bukanlah penghalang mereka untuk tetap menghafalkan firman Allah. Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo NTB rata-rata semua santrinya adalah siswa yang ikut dalam program

Tahfidz Al- Qur'an yang tiap tahun nya bertambah jumlah santrinya, artinya sambil menempuh Pendidikan formal juga sambil fokus dalam program tahfidz

Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo-NTB

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya dilakukan didalam kelas, sehingga dalam pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dalam menjalankan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo NTB, para pendidik dan tenaga kependidikan menjadi figur penting untuk para santri agar melakukan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an ialah dilakukan dengan saling bekerja sama antara pembimbing dengan pengurus, sehingga kegiatan tahfidz bisa berjalan dengan baik dan kondusif, semua pengurus saling bahu membahu mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi, karena dalam keseharian yang paling sering berinteraksi adalah pengurus tahfidz. Hal ini pengurus harus bisa mengatur waktu dengan baik, selain bisa membantu pembimbing, pengurus juga harus memiliki waktu untuk menambah dan mengulang hafalan yang ada agar tidak lupa.

Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo NTB merupakan pondok modern dimana pendidikannya tidak hanya terfokus pada pembelajaran di kelas akan tetapi juga mewajibkan santrinya untuk menghafal Al-Qur'an, harapannya setelah santri selesai dari pondok ini memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz untuk tingkat Mts dan 5 juz untuk tingkat SMA. Perlu peneliti sampaikan bahwa Pada pembahasan disini hanya terfokus pada kegiatan tahfidz santri mukim saja dimana kegiatan tahfidz dilaksanakan diluar jam pelajaran. Sebelum kegiatan tahfidz ini dilaksanakan pihak lembaga terlebih dahulu menunjuk seorang pembimbing yang berkompeten di bidang tahfidz Al-Qur'an agar bisa membimbing dan mengawasi hafalan santri. kemudain di dalam program tahfidz tersebut dibentuk kepengurusan yang tujuannya untuk membantu pembimbing dalam menjalankan program kegiatan yang ada.

B. Pembahasan

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai banyak orang yang memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti suatu pekerjaan, dan ada pula orang yang malah bermalas-malasan dan tak bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab dan alasan tersendiri yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan proses pembelajaran. Dalam kegiatan menghafal Al Qur'an setiap santri memiliki motivasi/ dorongan yang berbeda-beda, dan motivasi tersebut tentu tidak hanya satu, bisa jadi santri tersebut memiliki motivasi yang beragam. Selain itu para santri juga masing-masing memiliki alasan, semangat, minat, cita-cita dan sikap tertentu untuk mencapai suatu cita-cita yang diinginkan diharuskan seseorang memiliki usaha dan dorongan agar mampu membakar semangatnya secara terus menerus. Idealnya semakin kuat motivasi yang diberikan semakin kokoh dan mampu bertahan dengan semua permasalahan yang dihadapi dan bisa diprediksi bahwa kualitas menghafal juga sangat baik dan berhasil.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo NTB mengenai Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo NTB adalah sebagai berikut:

Motivasi belajar santri pada program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Mubarak Pajo-NTB.

Motivasi *intrinsik* maksudnya adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status, uang, pujian, takut dihukum, dll. (Sadirman, 2007) Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh didapat factor-faktor motivasi antara lain adalah:

- a. Terdapat santri yang memang dari awal mempunyai niat juga minat untuk menjadi seorang Hafidz dan Hafidzoh. Niatan mulia ini muncul murni dari diri sendiri, tidak ada pengaruh dari luar.
- b. Santri yang dari awal tidak mempunyai niat untuk menghafal Al-Qur'an, yang menyadari proses kegagalan yang dimilikinya. Di saat sholat dan mengaji,

dengan hidayah Allah Swt muncul niat untuk belajar dan menghafal Al- Qur'an.

- c. Tersedianya kegiatan yang menunjang motivasi intrinsik santri, seperti salat berjamaah, membaca amalan tertentu, dan qiyamul lail, bertujuan sebagai bentuk ikhtiar untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, sehingga niat dan tujuan para santri tetap terjaga dan senantiasa istiqamah.

Pada pembahasan ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi belajar mengajar bahwa terdapat 2 faktor utama dalam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan Motivasi ekstrinsik. (Sardiman A.M, 2007). Pendapat lain juga disampaikan oleh Chairani dan Subandi (2010) antara lain bahwa terdapat aspek-aspek dari motivasi menghafal Al- Qur'an diantaranya adalah Kemauan yang kuat untuk menghafal Al- Qur'an Dimana seseorang memutuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an harus ada kemauan yang kuat di dalam dirinya. Kuat lemahnya kemauan untuk menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh niat. Niat akan menjadi penggerak bagi penghafal Qur'an untuk dapat mengerahkan seluruh pikiran, tindakan, dan kemauannya agar dapat istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menjaga kelurusan niat merupakan hal yang penting dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dan Ketekunan dalam menghafal Al- Qur'an (*istiqomah*) Ketekunan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Sesuatu yang dilakukan secara tekun akan menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya kebiasaan tersebut akan menjadi suatu rutinitas yang dilakukan secara otomatis.

Implementasi program tahfidz Al-Quran di Pondok pesantren Al-Mubarak Pajo- NTB Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk aktif dan berperan karena adanya rangsangan dari luar, sehingga motivasi ekstrinsik ini juga dapat dikatakan sebagai motivasi untuk memulai dan melanjutkan kegiatan belajar atas dasar dorongan dari luar yang tidak dari luar berkaitan dengan kegiatan belajar. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukuan oleh peneliti bahwa terdapat motivasi ekstrinsik yang dirasakan oleh para santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo NTB adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan dari orang tua

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang paling penting. Semua pelajaran yang pertama kali seorang anak dapatkan dimulai dari orang tua. Bagaimana kondisi kepribadian seorang anak akan sangat dipengaruhi dari bagaimana orang tua mendidik dan mencetak kepribadian si anak. Karena madrasah pertama bagi anak adalah orang tua terutama seorang ibu. Bentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya yang menghafalkan Al Qur'an sekaligus kuliah yaitu dengan selalu memberikan perhatian, semangat, dukungan baik dukungan finansial maupun dukungan non finansial.

Anak yang berfikir tentang berapa besar pengorbanan kedua orang tua pasti akan memikirkan tentang bagaimana cara untuk mampu membahagiakan kedua orang tuanya secara semaksimal mungkin, walaupun pada hakikatnya sebesar apapun harga yang dibayarkan seorang anak kepada orang tuanya tidak akan pernah sebanding dengan apa yang telah orang tua lakukan untuk buah hatinya. Implikasi dari hal ini adalah mahasiswa yang menghafal Al Qur'an mempunyai maksud ingin memberikan kebaikan-kebaikan kepada orang tua, yaitu ingin memberikan derajat yang tinggi disisi Allah kelak di akhirat.

- b. Dorongan dari guru

Seorang guru notabenehnya menginginkan muridnya menjadi pribadi yang lebih baik dari sang guru. Tidak ada guru yang menginginkan muridnya terpuruk dengan kebodohnya. Hal ini menjadikan latar belakang mengapa guru sering memotivasi muridnya agar lebih semangat dan lebih bersungguh-sungguh kepada muridnya untuk mencari ilmu. Bentuk motivasi yang diberikan guru bisa diberikan lewat pesan langsung, perintah, ataupun sindiran yang sifatnya hanya memancing. Dimana hadirnya guru mampu setidaknya mampu memecahkan masalah, menjadi sahabat, memberikan reward juga punishment sebagai upaya memberikan motivasi yang tinggi kepada para siswa.

c. Lingkungan pertemanan
Kemudian terdapat santri yang termotivasi dari teman sekitar yang sudah hafalan duluan, lalu bertanya mudah atau sulitkah menghafalkan Al-Qur'an. Akhirnya muncul niat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

d. Lingkungan Pondok Pesantren
Faktor lingkungan pondok pesantren juga sangat mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal. Santri disibukkan dengan kegiatan serta aturan yang menunjang hafalan, hal ini dilakukan dengan maksud untuk menjadikan santri sebagai pribadi yang lebih dewasa, disiplin dan mempunyai tanggung jawab.

Sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow motivasi dari lingkungan ini termasuk dalam motif kebutuhan akan penghargaan. Dalam hal ini seseorang yang termotivasi dari lingkungan berindikasikan bahwa dia ingin mendapatkan penghargaan/ pengakuan dari lingkungan sekitar. Tidak ingin dihormati dimata manusia akan tetapi membutuhkan pengakuan atas kredibilitas diri. (Maslow, 2002).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan data dan penemuan dilapangan tentang Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo Nusa Tenggara Barat, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Motivasi belajar santri pada program Tahfidz Al- Quran di pondok pesantren Al-Mubarak Pajo-NTB

Secara garis besar motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua jenis motivasi yaitu Motivasi *Intrinsik*: terdapat niat yang serius dari anak-anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, niat menghafal juga muncul dari proses kegagalan sehingga menemukan hidayah untuk serius mendalami AL-Quran dan tersedianya kegiatan penunjang seperti sholat berjamaah, sholat malam sehingga niat dan tujuan yang ingin dicapai terjaga dan istiqomah dan kemudian untuk motivasi *ekstrinsik*, yaitu datang dari dorongan orang tua,

dari guru, lingkungan pertemanan dan lingkungan pondok pesantren.

2. Implementasi program Tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Mubarak Pajo-NTB

Pondok pesantren Al-Mubarak Pajo NTB sudah menerapkan pembelajaran tahfidz Al- Qur'an sejak tahun 2018. Semua siswa yang berasrama diwajibkan untuk Menghafal Al-Qur'an sesuai dengan program Tahfidz yang ada di pondok pesantren tersebut. Dan target untuk santri selama masa sekolah 3-5 Juz. Dan dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidz ada tiga tahapan yang dilalui yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini sudah berjalan cukup baik, namun perlu adanya peningkatan agar suatu tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi, wawancara serta dokumen yang peneliti dapatkan dari lapangan

B. Saran

1. Hendaknya para santri Pondok Pesantren al- Mubarak Pajo-NTB selalu meng *upgrad* eserta meningkatkan niat dan tujuannya. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan niat dan tujuan yang kuat, hal ini berhubungan dengan motivasi intrinsik karena motivasi intrinsik berhubungan dengan hati, niat serta tujuan. Begitu juga dengan motivasi ekstrinsik tidak mengandalkan dorongan dari orang lain ataupun karena nantinya santri akan bergantung dengan orang lain ataupun tidak bisa memotivasi dirinya sendiri.

2. Sebaiknya pihak sekolah melakukan komunikasi kepada keluarga santri secara terus menerus secara khusus membahas terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya interaksi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah memudahkan para guru mengawasi anak-anak terkhusus dalam menghafal Al- Qur'an.

3. Peneliti berharap ada upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir apa yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran santri yang ada di Pondok pesantren Al-

Mubarok Pajo.

DAFTAR RUJUKAN

- Dede Solihat, 'Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an Di Smp Darussalam Kuposari Cileungsi', 1.1 (2023), 1-14.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatmawati, E. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN. *Isema*, 4(1), 25-38.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- Fussalam, Yahfenel Evi, and ELMIATI ELMIATI. "Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun." *Jurnal Muara Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 45-55.
- Hamid, Abdul. Pengantar Studi Al-Qur'an. Prenada Media, 2022.
- Jannah, Sebuah Bukti Dari TPQ Nurul, and Lendang Beso. "Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an pada Santri." (2023).
- Hakim, L. dan Khusniah, N. L. "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebagai Bukti Pada pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17 (1) tahun 2019.
- Hamalik. Oemar, Kurikulum Dan Pembelajaran, Cet II, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Hanifah, Durrotun. "Implementasi Program Tahsin Melalui Al-Qur'an Rasm Utsmani Bi An-Naghom (Di Dusun Jabon Desa Drenges Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)." PhD diss., IAIN Kediri, 2023.
- Hilayati. H, perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 kecamatan tanjung lubuk kabupaten ogan komiring ilir, Doctorol dissertation, universitas islam negeri raden fatah Palembang : 2013.
- Hidayat, Imam Ma'arif, And Haqi Maburur. "Strategi Pembelajaran Santri Tahfidz Oleh Kh. Agus Rifan Pengasuh Ponpes Almadani Rawalo." *Jiqsi-Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Studi Islam* 1, No. 1 (2023): 30-43.
- Maulidina, Yuke, Unang Wahidin, And Wartono Wartono. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Smpit El Ma'mur Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2021).
- Malikah, Siti, Winarti Winarti, Fitri Ayuningsih, Muh Rifki Nugroho, Sumardi Sumardi, and Budi Murtiyasa. "Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5912-5918.
- Mikyal Oktarina, 'Faedah Mempelajari Dan Membaca Al- Quran Dengan Tajwid', *Serambi Tarbawi*, 8.2 (2020), 147-62
<<https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>>.
- Novitasari, O., 2022. Pola Interaksi Santri Dengan Ustads Di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nur Amalia And Arsan Shanie, 'Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Mi Taufiqiyah Semarang', 1.02 (2023), 46-51.
- Program Tahfidzul and Prili Estiawani, 'Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an', *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), 45-53
<<https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>>.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1-228.
- Weny, Weny, Ngajudin Nugroho, Dewi Anggraini, Sofian Sofian, and Erwin Erwin. "Analisis Pelaksanaan Pelatihan Dan Pendidikan Pada PT. Bimasakti Mahawira Medan." In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, vol. 1, no. 1. 2019.
- WS. Winkel, Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia, 1989

Yolandri, Dira, Santi Lisnawati, and HM Kholil Nawawi. "Model Kurikulum Tahfidz Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Di Pondok Pesantren Fathan Mubina Bogor." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 107-127.